

ANALISIS FAKTOR KEPATUHAN PENGGUNAAN MASKER SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN COVID 19”

Asnuddin¹, Wilda Rezki Pratiwi²

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Institusi Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap

asnuddin20@gmail.com¹, wildapратиwi06@gmail.com²

ABSTRAK

Mewabahnya penyebaran penyakit Corona Virus yang menyebabkan bencana bagi masyarakat hingga mengakibatkan kematian ribuan jiwa diseluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia, Upaya penyebaran covid-19 Pemahaman serta pengetahuan masyarakat adalah hal yang sangat penting dalam penyebaran Covid 19. Suatu tindakan yang dapat di pelajari dan diamati merupakan sebuah perilaku. pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, faktor lingkungan dan factor social budaya. Tujuan untuk menganalisis faktor kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit covid 19. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional study* dengan menganalisis masalah penelitian yang terjadi dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan, dengan menggunakan kuesioner. kuesioner dalam penelitian ini sudah melalui uji validitas. Kemudian data yang di dapatkan dianalisis di program SPSS dengan menggunakan uji *Correlation*. Hasil uji *Correlation* untuk variable Pegetahuan didapatkan nilai $p=0.496$, maka nilai $p=0.496 > 0.05$ (α), variable Sikap hasil uji *Correlation* didapatkan nilai $p=0,000$, oleh karena itu nilai $p=0.000 < 0.05$ (α). Sedangkan variable Pemberitaan media Sosial hasil uji *Correlation* didapatkan nilai $p=0,004$, oleh karena itu nilai $p=0.004 < 0.05$ (α) “Ada hubungan yang signifikan antara sikap, dan Pemberitaan Media Sosial dengan Kepatuhan Penggunaan Masker. dan diantara 2 variabel ini yang paling berpengaruh adalah Sikap.”

Kata Kunci : Masker, Pengetahuan, Pemberitaan, Sikap

ABSTRACT

The outbreak of the spread of the Corona Virus which has caused disasters for the community which resulted in the death of thousands of people around the world, including in Indonesia, Efforts to spread covid-19 Understanding and public knowledge are very important in the spread of Covid 19. An action that can be learned and observed is a behavior. A person's knowledge is influenced by the level of education, occupation, age, environmental factors and socio-cultural factors. The aim is to analyze the compliance factor for the use of masks as an effort to prevent Covid 19. This type of research is quantitative using descriptive analytical research methods with a cross sectional study design by analyzing the problem. research that occurs by making measurements or observations at the same time, using a questionnaire. The questionnaire in this study has passed the validity test. Then the data obtained were analyzed in the SPSS program using the Correlation test ... The results of the Correlation test for the Knowledge variable obtained p value = 0.496, then the p value = $0.496 > 0.05$ (α), the attitude variable, the Correlation test results obtained $p = 0.000$, by therefore the p value = $0.000 < 0.05$ (α). Meanwhile, the variable of social media coverage of the Correlation test results obtained p value = 0.004, therefore the value of $p = 0.004 < 0.05$ (α). and among these 2 variables the most influential is Attitude. "

Keywords : Masks, Knowledge, News, Attitude

PENDAHULUAN

Tanggal 11 Maret 2020 terjadi *pandemic* di dunia yang disebabkan oleh corona virus. COVID-19 berasal dari keluarga virus seperti flu, *Middle East Respiratory Syndrome*, *Severe Acute Respiratory Syndrome*. COVID-19 belum pernah terjadi sebelumnya menyerang manusia sehingga ini dianggap kasus baru di mana di temukan pada tahun 2019. (Ngronggah et al., 2020)

Akhir tahun 2019 corona virus di temukan pertama di Wuhan China, di tularkan melalui *droplet* saat bicara, bersin, batuk dari orang yang positif virus corona dengan durasi waktu yang singkat, hampir seluruh masyarakat negara di dunia sudah terinfeksi COVID-19, termasuk Indonesia. menurut para ahli virus ini masuk dalam kategori mematikan. Gejala flu yang disertai demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala merupakan gejala dari COVID-19. (*Pengaruh Physical Distancing dan Sosial Distancing Terhadap Kesehatan dalam Pendekatan Linguistik*, 2020)

Virus Corona yang disebabkan oleh SARS-CoV2 saat ini menyebar ke seluruh dunia. *Social distancing* merupakan salah satu mitigasi yang dianjurkan untuk mengurangi risiko bencana, seperti penyebaran dan kematian yang disebabkan oleh COVID-19. Kepatuhan masyarakat terhadap aturan *social distancing* adalah bagian untuk mengontrol pandemi ini (Jaga, Pencegahan, & Covid-, 2020)

Sejumlah besar kasus kematian oleh COVID-19 di Indonesia April 2020 membutuhkan penanganan yang serius dalam menurunkan angka penularan penyakit yang lebih besar (Yanti et al., 2020) dalam (Keterampilan, Covid-, Pusat, & Desember, 2020). Virus Corona ditularkan melalui *droplet* (percikan) pada saat berbicara, batuk, dan bersin dari orang yang terinfeksi virus Corona. Selain itu penyakit ini juga dapat ditularkan melalui kontak fisik dengan penderita serta menyentuh wajah, mulut, dan hidung oleh tangan yang terpapar virus Corona (Kepada, Panti, Zukmadini, & Karyadi, 2020)

Mewabahnya COVID-19 yang menyebabkan bencana bagi masyarakat hingga mengakibatkan kematian ribuan jiwa diseluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Munculnya wabah penyakit ini mendorong pentingnya untuk memberikan edukasi terhadap masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Selain itu, masyarakat perlu mengetahui dengan pasti penularan dan cara pencegahan COVID-19 agar tidak terus mewabah. Masyarakat sangat disarankan untuk tinggal di rumah saja, harus menggunakan masker, pekerja/karyawan bekerja dari rumah (*Work From Home/WFH*), selalu mencuci tangan dan menerapkan PHBS (Karo, 2012)

Dalam memutuskan mata rantai penyebaran covid 19 masyarakat perlu memahami dan meningkatkan pengetahuan. dimana pengetahuan merupakan suatu motivasi untuk lebih tahu dengan menggunakan indra penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku dimana sesuatu yang pernah dilakukan dan menjadi suatu pelajaran yang dapat di amati. Perilaku dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, pekerjaan, lingkungan, umur, sosial budaya. (Notoatmodjo, 2010). Perilaku merupakan reaksi seseorang terhadap suatu stimulus. Robert Kwick berpendapat perilaku adalah tindakan yang dapat menjadi pelajaran kemudian diamati. tingkat pengetahuan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang Donsu, 2017 dalam (Pengetahuan, Perilaku, Kabupaten, & Covid, 2020)

Sangat kompleks ketika kita membahas tentang kenapa sebagian patuh dan sebagian tidak, apalagi di situasi pandemi Covid-19. Secara umum ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu karakteristik personal, lingkungan dan otoritas (pemerintah). Pertama, karakteristik personal, yaitu terdiri dari atribut personal (pendidikan, status sosial ekonomi), kepribadian, pengalaman dan proses *kognitif* (pengetahuan). Hasil studi menunjukkan orang dengan tipe kepribadian neurotis (mudah cemas, emosi tidak stabil) lebih rentan terhadap

pengaruh sosial (Agung, Psikologi, Islam, Sultan, & Kasim, 2020). Alat Pelindung Diri (APD) adalah salah satu upaya untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari potensi bahaya. (Muthia & Hendrawan, 2017) Orang yang mudah khawatir tentang COVID-19, cenderung lebih patuh akan himbuan pemerintah, seperti memakai masker, jaga jarak dan mencuci tangan (Oyibo & Vassileva, 2019), Penggunaan masker juga akan mengurangi stigma terhadap seseorang dan membuat pemakaian masker menjadi sebuah fenomena kultural dibanyak orang Asia Tenggara. (Atmojo et al., 2020)

Pemerintah Kabupaten Soppeng dalam surat edarannya telah mengeluarkan aturan soppeng wajib bermasker dan memperketat penjagaan keluar masuk kabupaten di masing-masing perbatasan baik itu orang dari kabupaten/kota lain yang mau masuk di wilayah soppeng maupun sebaliknya, tapi upaya tersebut tidak menjamin adanya penurunan kasus positif Covid-19 justru berdasarkan *update* data yang di lakukan semenjak diberlakukannya aturan tersebut kasus dari hari ke hari semakin meningkat dan meskipun sudah menerapkan denda bagi masyarakat yg tidak patuh dalam menggunakan masker tapi banyak masyarakat yang mengabaikan hal tersebut. Berdasarkan pengamatan dan hasil survei awal pendahuluan yang dilakukan pada 13 responden warga masyarakat Kecamatan Marioriawa diketahui ada 3 responden yang berpengetahuan tidak baik dan 5 responden tidak patuh menggunakan masker.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 diantaranya : pengetahuan, sikap dan pemberitaan media sosial.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng pada bulan Februari s/d Maret 2021. Populasi dalam penelitian adalah seluruh masyarakat di Kecamatan Marioriawa. Sampel sebanyak 174 orang . Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner. kuesioner yang di gunakan sudah melalui uji validitas peneliti sebelumnya, Kemudian hasil data yang di dapatkan dianalisis di program SPSS dengan menggunakan uji *Correlation*.

HASIL

Variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan pemberitaan media sosial

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan umur, jenis kelamin, dan pendidikan (n=174)

Variabe	Frekuensi	Persentase
Umur		
22-33	63	36.2
34-45	79	45.4
46-57	32	18.4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	37	21.3
Perempuan	137	78.7

Pendidikan		
SMP	51	29.3
SMA	92	52.9
Diploma/Sarjana	31	17.8

“Data primer 2021”

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 174 responden untuk Umur di dapatkan responden terbanyak di umur 34-45 dengan 79 Responden dengan persentase (45,4%), dan terendah di umur 46-57 dengan responden 32 dengan presentase (18,4). Untuk Laki-laki sebanyak 37 responden dengan presentase (21,3) perempuan 137 dengan presentase (78,7) edangkan untuk Pendidikan yang terbanyak SMA 92 respondendengan persentase (52,9) dan terendah Diploma/Sarjana 31 responden dengan presentase (17,8).

Table 2 “Hasil uji statistic faktor kepatuhan penggunaan masker” (n=174)

Pengetahuan	Penggunaan Masker		Total		Total		p Value
	Patuh n	Tidak Patuh %	n	%	n	%	
Baik	92	52,9	17	9,8	109	62,6	
Kurang	58	33,3	7	4,0	65	37,4	0,496
Total	150	86,2	24	13,8	174	100	
Sikap	Patuh N	Tidak Patuh %	n	%	n	%	p Value
Baik	122	70,1	10	5,7	132	75,9	
Kurang	28	16,1	14	8,0	42	24,1	0,000
Total	150	86,2	24	13,8	174	100	
Pemberitaan Media Sosial	Patuh N	Tidak Patuh %	n	%	n	%	p Value
Terpapar	87	50,0	6	3,4	93	53,4	0,004
Tidak Terpapar	63	36,2	18	10,3	81	46,6	
Total	150	86,2	24	13,8	174	100	

Data primer 2021

Tabel 2 untuk variabel pengetahuan dapat diketahui bahwa dari 174 responden terdapat 92 orang dengan presentase (52.9) memiliki pengetahuan baik dan patuh menggunakan masker dan yang memiliki pengetahuan baik tapi tidak patuh sebanyak 17 orang dengan presentase (9.8). untuk pengetahuan kurang dengan patuh menggunakan masker sebanyak 58 dengan presentase (33,3) dan yang memiliki pengetahuan kurang dengan tidak patuh menggunakan masker sebanyak 7 orang dengan presentase (4.0).

“Dari hasil Uji *Correlation* didapatkan nilai $p=0,496$ oleh karena nilai $p=0.496 > 0.05$ (α), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada Hubungan Pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan Masker di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.”

Variabel Sikap dapat diketau bahwa dari 174 responden terdapat 122 memiliki sikap baik dan patuh menggunakan masker dengan presentase (70.1) dan yang tidak patuh sebnayak 10 orang dengan presentase (5.7) sedangkan untuk kategori sikap yang kurang sebanyak 28 orang patuh menggunakan masker dengan presentase (16.1) sedangkan yang tidak patuh sebanyak 14 orang dengan presentase (8.0).

Hasil uji *Correlation* didapatkan nilai $p=0,000$, oleh karena itu nilai $p=0.000<0.05$ (α), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan masker di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.

Variabel Pemberitaan Media Sosial dapat diketahui bahwa dari 174 responden terdapat 87 terpapar media sosial patuh menggunakan masker dengan presentase (50.0) dan yang tidak patuh sebanyak 6 orang dengan presentase (3.4) sedangkan untuk kategori Pemberitaan Media Sosial yang tidak terpapar sebanyak 63 orang patuh menggunakan masker dengan presentase (36.2) dan yang tidak patuh sebanyak 18 orang dengan presentase (10.3).

Hasil uji *Correlation* didapatkan nilai $p=0,004$, oleh karena itu nilai $p=0.004<0.05$ (α), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan Pemberitaan Media Sosial dengan kepatuhan penggunaan masker di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.”

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Corona Virus Disease bermula di Wuhan Cina. Dimana kontak fisik merupakan faktor utama dalam penyebarannya. Ketika seseorang positif Covid-19 akan muncul gejala seperti suhu tubuh naik, demam, mati rasa, batuk, nyeri di tenggorokan, kepala pusing, susah bernafas jika virus corona sudah sampai paru-paru (*Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia* □, n.d.) petugas kesehatan merupakan garda terdepan dalam memutus mata rantai penularan Covid 19 karena berada di setiap kecamatan dan memiliki konsep wilayah sehingga penggunaan APD menjadi satu prosedur utama di dalam proses pelayanan kesehatan. (Hakim, 2021)

Dalam memperkuat sikap dan perilaku seseorang tentu harus memiliki pengetahuan yang baik. Apabila seseorang memiliki pengetahuan yang kurang maka tidak akan bisa berbuat sesuatu yang nyata. Pengetahuan yang baik akan memudahkan untuk mengontrol proses penyebaran dan penularan Covid-19 lebih lanjut (Keterampilan et al., 2020). Pengetahuan di bagi menjadi 2 kategori yaitu baik dan tidak baik. Perilaku seseorang bisa di nilai dari ke 2 tingkat pengetahuan tersebut (Ngronggah et al., 2020)

Berdasarkan penelitian sebelumnya Hasil Masker N95 dan masker bedah memiliki efektifitas di atas 90%. Jenis masker kain yang dianjurkan adalah masker kain 3 lapis (lapisan dalam dari bahan penyerap seperti kapas, lapisan tengah dari bahan bukan tenunan seperti *polypropylene*, dan lapisan luar dari bahan non-penyerap, seperti campuran poliester atau poliester). (Atmojo et al., 2020) Penggunaan masker masih menjadi pembahasan hingga saat ini. Di Indonesia, masyarakat umum diimbau mengenakan masker kain ketika beraktivitas di luar ruangan. Sedangkan masker medis diprioritaskan hanya bagi pasien corona dan petugas kesehatan, terutama yang merawat pasien corona. (Charisma, Anwari, & Wijayanto, 2020)

Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah memberikan edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai upaya preventif terhadap pandemi Covid-19 yaitu dengan cara memakai masker. (Hakim, 2021)

Menurut Asumsi peneliti Pengetahuan yang baik tidak menjamin penerapan penggunaan masker, karena dari hasil penelitian yang di dapatkan realita bahwa banyak yang memiliki pengetahuan yang baik tentang Covid 19 tapi lalai dalam penerapan protokol kesehatan khususnya penggunaan masker. Pendidikan tinggi pun juga hampir sama dengan pengetahuan banyak masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi tapi masih tidak menerapkan protokol kesehatan dan tidak selama nya orang yang berpendidikan tinggi itu memiliki pengetahuan yang baik.

Penatalaksanaan yang harus diterapkan yaitu menggunakan masker, tidak melakukan kontak fisik, menjaga jarak minimal 2 meter, rajin cuci tangan menggunakan sabun di air mengalir, membawa antiseptik, menggunakan alat makan sendiri, dan tindakan lainnya (Liu et al., 2020)(Keterampilan et al., 2020) serta salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan social distancing (Juntra et al., 2020) tindakan tersebut harus dilakukan secara optimal dengan kesadaran masyarakat sebagai salah satu bentuk dukungan kebijakan pemerintah untuk bersama memutus mata rantai penularan COVID- 19(Pratama, 2020)

Sikap

Menurut Notoadmodjo (2002) dalam (Ovid & Ndongia, 2020) sikap adalah suatu respon yang masih tertutup setiap orang terhadap stimulus. Tanda sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.(Sari, 2020)”

“ Dugaan bahwa orang lain mungkin tidak mengubah perilakunya mendorong berbagai pihak memfasilitasi upaya-upaya perubahan perilaku yang diharapkan. Gerakan ini tidak hanya diinisiasi oleh kelompok yang terorganisir seperti orop dan organisasi sosial masyarakat, tapi juga dilakukan oleh berbagai individu-individu dan kelompok lintas kelas. Sebagai contoh adalah gerakan pemberian bantuan alat-alat untuk mencegah penularan seperti masker, sabun cuci, penyanitasi tangan (hand sanitizer).(Sari, 2020). Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat dan juga untuk orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut.”(Ardiputra et al., 2020)

Menurut Peneliti sikap merupakan faktor penentu dan memiliki peran utama dalam penerapan protokol kesehatan khususnya penggunaan masker di bandingkan dengan pengetahuan, karena orang yang memiliki pengetahuan baik belum tentu memiliki sikap yang baik. Mungkin saja mereka sudah mengetahui Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) penerapan protokol kesehatan tapi dia tidak terapkan. Dan sebaliknya orang yang memiliki sikap baik sudah pasti memiliki pengetahuan yang baik juga sebab tidak mungkin mereka mau melakukan sesuatu yang di anggap benar kalau mereka tidak mengetahui dampak dari tindakan yang di lakukan tersebut.

Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat dan juga untuk orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dapat diberikan tindakan nyata berupa sanksi, penddikan, kampanye, dan penyuluhan. Dengan ke empat tindakan tersebut akan tercipta kesadaran hokum dan kepatuhan hukum yang membuat penggunaan masker selama pandemic Covid-19 bisa berjalan efektif. (Isnawan, 2021)

Pemberitaan Media Sosial

Media Sosial merupakan saluran komunikasi online yang didedikasi untuk interaksi dan kalaborasi berbasis komunitas tertentu. Covid-19.(Rahayu, 2020) ditetapkan menjadi *Emergency of International Concern* (PHEIC) kesehatan masyarakat. Pada 11 Maret 2020, Covid-19 ditetapkan sebagai pandemic hal ini menjadi *trend* pemberitaan di seluruh penjuru dunia. (Friska, Resa Fitria Andeani, Nadia Rosita, Fitri Ardian, & Anisa Tiara Septiani, 2020)

Media adalah fasilitas yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia apalagi di era *millenial* dimana sosialisasi dan interaksi banyak melalui media. Penelitian berkembang dari efek media menjadi bagaimana konsepsi masyarakat terhadap konvergensi media,

penyebaran hoax dan saat ini adaptasi menghadapi *global village* sebagaimana teori Marshall McLuhan. Penelitian meluas ketika dikaitkan dengan era revolusi industri 4.0 yang merupakan nama tren otomasi dan pertukaran data terkini dalam teknologi pabrik. Istilah ini mencakup sistem siber fisik, internet untuk segala, komputasi awan dan komputasi kognitif. Semakin kompleks kajian media dengan memasukkan kajian *society* era 5.0 yang dicetuskan oleh Negara Jepang .(Triyaningsih Heny, 2020)

Konstruksi berita di media massa pada kasus Virus Corona khususnya di Indonesia mengikuti pemberitaan nasional yang ada dan peliputan berita lokal/daerah terkait perkembangan sebaran virus tersebut. (Jemadu, 2020) menyampaikan bahwa masuknya virus Corona di Indonesia, mencoba mengetengahkan sebuah teori yang menyebut bahwa penulis Amerika Serikat, Dean Koontz, sudah memprediksi merebaknya virus mematikan ini sejak 1981. Selain itu muncul berita hoax bahwa Corona sudah muncul di buku Iqro namun menurut penjelasan dari Sekretaris Jenderal Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Corona dalam Bahasa Arab bukan berarti virus.(Rahayu, 2020)”

Menurut Peneliti dalam pemberitaan media diperlukan sosialisasi informasi yang akurat jauh dari berita-berita *Hoax* serta tindakan nyata seperti pemberian adukasi kesehatan yang gencar sehingga terdapat perubahan pada kognitif, afektif dan psikomotor masyarakat dalam pencegahan Covid-19, Pemerintah juga perlu mempublikasikan data yang terbuka, akurat dan komprehensif terkait kondisi penyebaran Covid- 19. Jangan ada penekanan data sepihak untuk mendapatkan pengakuan status Zona. Data terbuka dari distribusi pandemi dapat meningkatkan kepercayaan publik atau masyarakat terhadap pemerintah dan menghasilkan stabilitas masyarakat. Sebaliknya,data yang disembunyikan dari publik justru akan membuat ketidakpercayaan masyarakat dalam mengikuti himbauan pemerintah. Apalagi pemberitaan yang beredar sangat banyak sekali. Justru ini merupakan pekerjaan berat untuk pemerintah untuk menangkis berita-berita *hoax* tersebut. Jangan justru aparat pemerintah yang melakukan manipulasi proses protokol kesehatan, itu akan merubah kepercayaan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan.”

Penumbuhan kesadaran kolektif pada masyarakat, merupakan langkah yang dirasa cukup tepat sebagai bentuk antisipasi atas dampak berkelanjutan dari pandemi ini. Walaupun akan jauh lebih baik apabila kesadaran kolektif ini tidak dibentuk atas sebuah insiden semata, mengingat hal sedemikian dapat pula berdampak munculnya stres sosial pada masyarakat.(Jati & Putra, 2020)” Pemerintah telah mengeluarkan berbagai bentuk kebijakan dalam rangka menghadapi dan mencegah penularan virus ini secara meluas.(Arenawati, Listyaningsih, & Anggara, 2021)

KESIMPULAN

Dari penelitian ini di simpulkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara sikap, dan Pemberitaan Media Sosial dengan Kepatuhan Penggunaan Masker . dan diantara 2 variabel ini yang paling berpengaruh terkait kepatuhan penggunaan masker adalah Sikap.”

UCAPAN TERIMA KASIH

Teriring rasa syukur dan bahagia , kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan mendukung dalam kegiatan ini. Rektor dan Ketua LPPM ITKeS Muhammadiyah Sidrap yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan masukan kritikan selama proses pelaksanaan kegiatan penelitian kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. M., Psikologi, F., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2020). *Memahami Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Psikologi Sosial*. 1(2), 68–84.
- Ardiputra, S., Prawira, M. R., Tasbir, M., Permata, S. U., Listiawati, N., & Qadrini, L. (2020). Pemerintah Dalam Rangka Mendukung Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Masyarakat Desa Pallis. *Community Development Journal*, 1(3), 395–400.
- Arenawati, A., Listyaningsih, L., & Anggara, Y. (2021). Cegah COVID-19 Di Era New Normal Pada KP.Sambengan. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 59–68. <https://doi.org/10.34306/adimas.v1i1.236>
- Atmojo, J. T., Iswahyuni, S., Rejo, R., Setyorini, C., Puspitasary, K., Ernawati, H., ... Mubarak, A. S. (2020). Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektivitas, Dan Isu Terkini. *Avicenna: Journal of Health Research*, 3(2), 84–95. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v3i2.420>
- Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia* □. (n.d.). (Covid 19). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>
- Charisma, A. M., Anwari, F., & Wijayanto, M. L. (2020). Prosiding Perilaku Hidup Sehat (Phbs) Di Era New Normal Dengan Pemakaian Masker Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 Di Masyarakat Desa. *Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Malang*, 165–171. Malang.
- Frisma, F., Resa Fitria Andeani, Nadia Rosita, Fitri Ardian, & Anisa Tiara Septiani. (2020). Pemberdayaan serta Penerapan Protokol Kesehatan di Posyandu Puskesmas Leuwigoong Kabupaten Garut, Jawa Barat Sebagai Upaya Mencegah Penularan COVID-19. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i1.270>
- Hakim, L. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan Menggunakan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Era Pendemik Covid 19 Pada Puskesmas Makkasau Makassar Tahun 2020*. 2(1).
- Isnawan, F. (2021). *UNTUK MEMAKAI MASKER SELAMA PANDEMI COVID-19 Info Artikel Jurnal Bedah Hukum*. 5(1), 32–44.
- Jaga, K., Pencegahan, C., & Covid-, P. (2020). *Original Article Community Knowledge , Attitudes , And Behavior Towards Social Distancing Policy As A Means Of Preventing Transmission Of Covid-19 In Indonesia*. 8(1). <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>
- Jati, B., & Putra, G. R. A. (2020). *Optimalisasi Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Pandemi Covid 19*. 7(5), 473–484. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15316>
- Juntra, L., Program, U., Gizi, S., Kemenkes, P., Jalan, K., & Tallo -Kupang, P. A. (2020). Gaya Hidup Masyarakat Nusa Tenggara Timur Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Disease 19 (Covid-19). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 34–40. Retrieved from <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/2994>
- Karo, M. B. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19*. 1–4.
- Kepada, P. C.-, Panti, A., Zukmadini, A. Y., & Karyadi, B. (2020). *Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam*. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v3i1.440>
- Keterampilan, S. D. A. N., Covid-, M. D. P., Pusat, J., & Desember, C. (2020). *atau SARS-CoV-2 COVID-19 COVID-19 COVID-19 pada adanya metode pengobatan khusus*. 4, 68–77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>
- Muthia, A., & Hendrawan, A. (2017). Perancangan Masker Sebagai Alat Pelindung Diri Bagi Pengendara Sepeda Motor Wanita. *Atrat*, 5(N3), 208–219.
- Ngronggah, D. I., Medis, R., Kesehatan, F., Bangsa, U. D., Sari, D. P., & Atiqoh, N. S.

- (2020). *DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN MASKER SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT COVID-19*. 10(1).
- Ovid, P. C., & Ndonga, D. I. I. (2020). *P c -19 i*. 11(2), 258–264.
- Oyibo, K., & Vassileva, J. (2019). *The Relationship between Personality Traits and Susceptibility to Social Influence*. (November).
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.01.032>
- Pengaruh Physical Distancing dan Sosial Distancing Terhadap Kesehatan dalam Pendekatan Linguistik*. (2020). 1(4), 14–19.
- Pengetahuan, T., Perilaku, D. A. N., Kabupaten, M., & Covid, W. T. (2020). *Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020 Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020*. (Mei), 33–42.
- Pratama, N. A. (2020). *Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Memaknai Social Distancing*. 2(1), 1–10.
- Rahayu, R. N. & S. (2020). *Analisis Berita Hoax Covid - 19 Di Media Sosial Di Indonesia*. 01(09), 60–73.
- Sari, Y. I. (2020). *Sisi Terang Pandemi COVID-19*. (April).
- Triyaningsih Heny. (2020). *Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Pamekasan Tentang Virus Corona*. 1(1), 1–21.